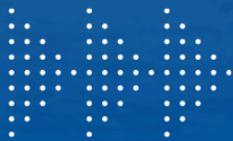




21 AGUSTUS 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
21 - 23 AGUSTUS 2024





FACT SHEET TANGGAL 21 AGUSTUS 2024
BERLAKU TANGGAL 21 - 23 AGUSTUS 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia \geq 20.0 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Japura, Riau	: 74.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman, Kalimantan Barat	: 68.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Kalimarau, Kalimantan Timur	: 56.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Sultan Thaha, Jambi	: 36.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	: 34.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Oesman Sadik, Maluku Utara	: 30.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	: 29.0 mm
8) Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 25.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Aji Pangeran Tumenggung Pranoto, Papua	: 21.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 20.0 mm
11) Stasiun Meteorologi Hang Nadim, Kep. Riau	: 20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara dan Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek :

NIHIL

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat :
 - Desa Mandor, Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat
Sumber : <https://www.suaraborneo.id/>
 - Dusun Marimoi, Desa Saketa, Kecamatan Gane Barat, Kabupaten Halmahera Selatan, Maluku Utara
Sumber : <https://www.detikindonesia.co.id/>
 - Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Riau
Sumber : <https://mediacenter.riau.go.id/>
 - Kabupaten Rokan Hulu, Riau

Sumber : <https://selarasriau.com/>

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -1.2, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.07, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.33, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) Madden-Julian Oscillation (MJO) pada tanggal 19 Agustus 2024 terpantau di fase 2 (Indian Ocean), yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di Samudera Hindia barat Pulau Sumatera hingga selatan Jawa Timur, sebagian besar Pulau Sumatera, Kepulauan Riau, Pulau Jawa, dan sebagian kecil Kalimantan Barat bagian utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di wilayah Laut Halmahera, Laut Seram, Pulau Papua bagian tengah hingga utara, dan Samudera Pasifik utara Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau terpantau aktif di wilayah Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Laut Arafuru, dan Papua Selatan bagian selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia.

- d. Kombinasi antara gelombang MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di wilayah Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Barat bagian utara.
 - 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C s/d}$ ($+2.5\text{ }^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan Utara Aceh, Selat Malaka, Selat Karimata, Laut Jawa bagian selatan, Laut Bali, Selat Makassar, Laut Flores, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai -3.1 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
 - 5) Sirkulasi Siklonik terpantau berada di Selat Makassar dan Perairan barat Aceh, yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) dari Sulawesi Tenggara hingga Pesisir barat Sulawesi Barat dan dari Sumatra Utara hingga Aceh. Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang di Selat Karimata, dari Jawa Timur hingga Banten, di Kalimantan Barat, di Kalimantan Selatan, di Kalimantan Timur, di Laut Sulawesi, di Laut Halmahera, di Laut Banda, dari Papua Tengah hingga Papua Barat Daya, dan di Papua Pegunungan. Serta daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia selatan Nusa Tenggara Timur, Laut Banda, Selat Karimata, Laut Andaman, Laut Natuna, dan Laut China Selatan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
 - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Arafura, Perairan selatan Bali hingga NTT, dan Selat Makassar, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Barat, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan.
 - 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 21 Agustus 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:

- Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
- Gunung Semeru : tidak terdeteksi..
- Gunung Dukono : bergerak ke arah Barat - Barat Daya.
- Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.

III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina Lemah dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.07 dan nilai SOI -1.2. Nilai DMI sebesar +0.33 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 21 Agustus 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sumatra bagian utara hingga tengah, Laut Natuna, sebagian besar Kalimantan, NTT bagian timur, Sulawesi bagian utara, Maluku Utara, Maluku, dan sebagian besar Papua.
 - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian wilayah Aceh, Sumatra Utara, Riau, Kep. Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, dan Papua.
 - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Barat, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan.

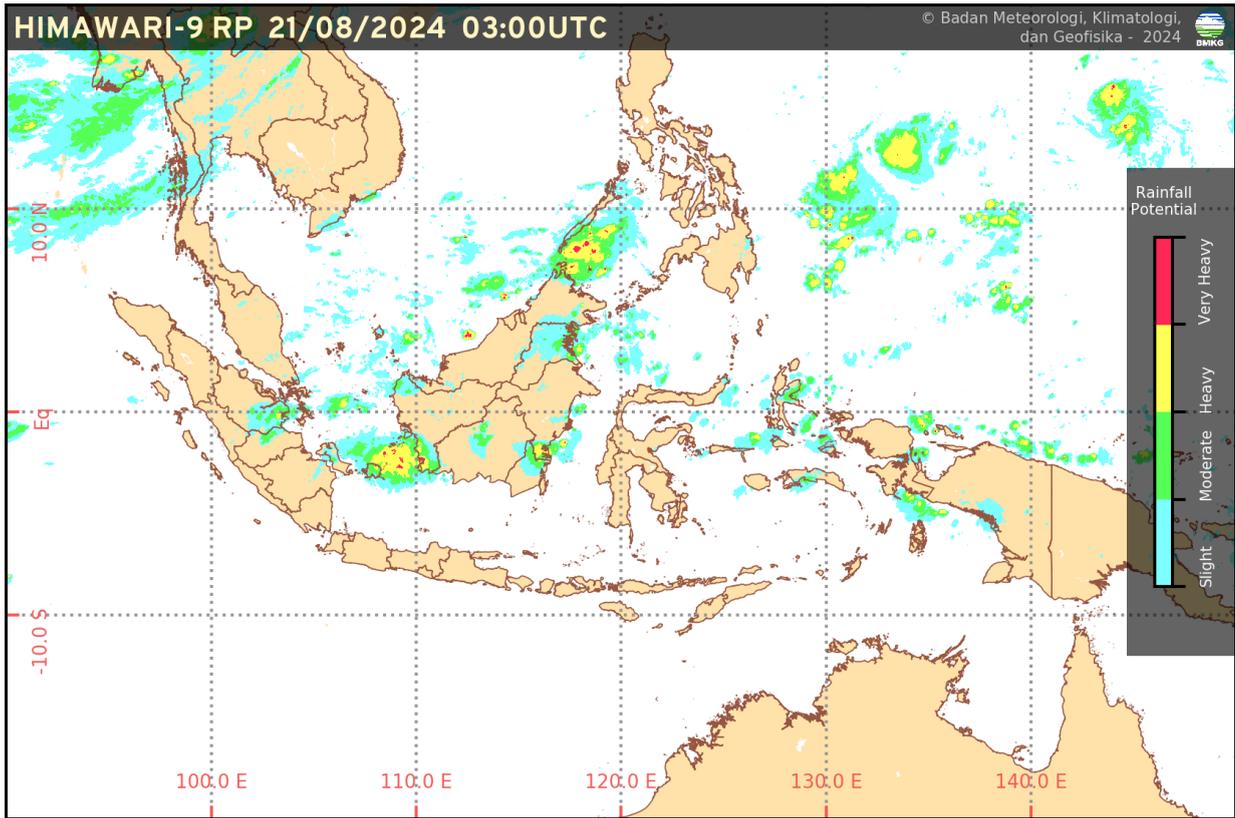
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada Agustus III - September II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): Pada Agustus III 2024 meliputi pesisir utara Aceh, pesisir utara Sumatera Utara, sebagian Riau, sebagian

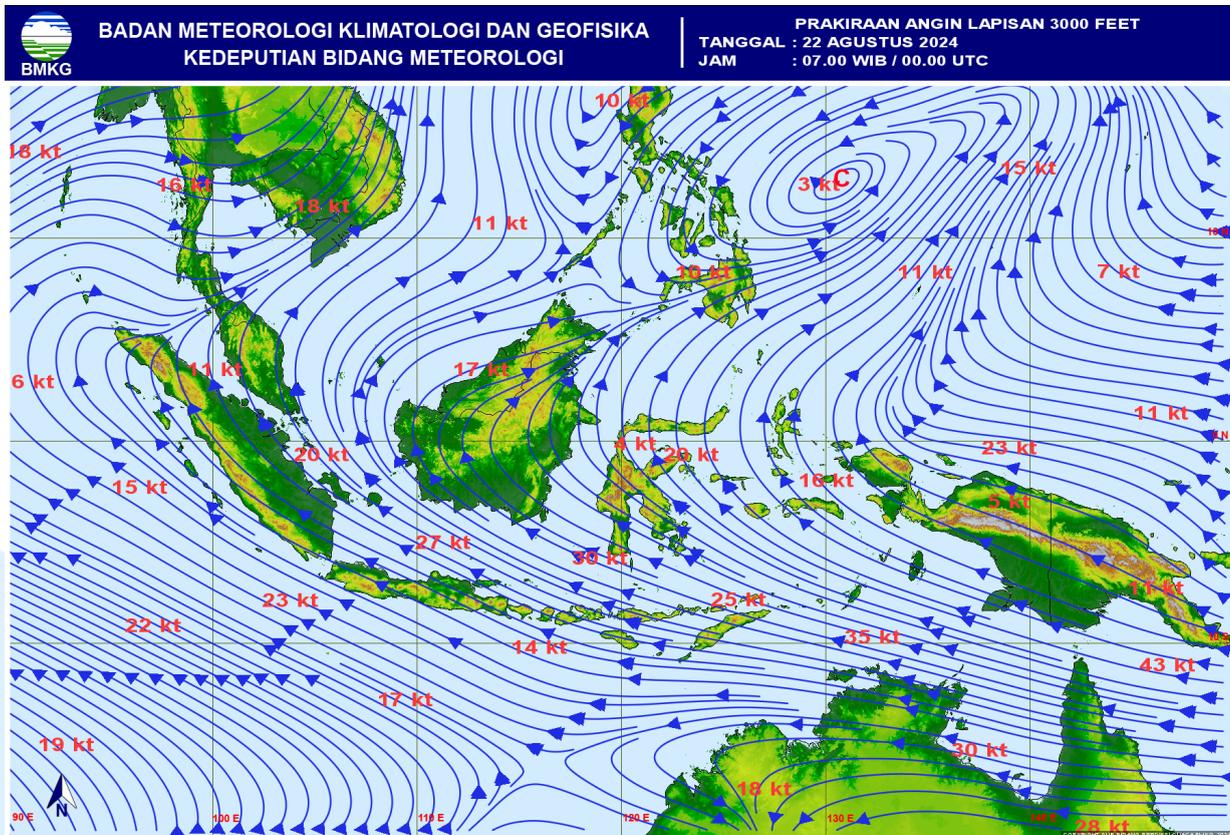
Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, sebagian Bengkulu, Lampung, sebagian besar Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Maluku, sebagian Papua, Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan. Pada September I 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatera, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, sebagian besar Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, sebagian besar Pulau Sulawesi, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan. Pada September II 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatera, Kep. Bangka Belitung, Kep. Riau, sebagian besar Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Kalimantan Tengah, Kalimantan selatan, sebagian besar Pulau Sulawesi, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat Daya, sebagian Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan, dan sebagian Papua Selatan.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 22-23 Agustus 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Samudera Hindia barat pulau Sumatera hingga selatan NTB, Pulau Sumatera, Selat Malaka, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Selat Karimata, Selat Sunda, Pulau Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, dan Laut Jawa yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di sebagian Sumatera Utara, Selat Malaka, Kep. Riau, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Pulau Kalimantan, Laut Sulawesi, Selat Makassar, Pulau Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, Pulau Papua, dan Laut Banda yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau terpantau aktif di wilayah Samudera Hindia barat Aceh, Aceh, Selat Malaka bagian utara, Kalimantan Utara, Laut Sulawesi, dan Maluku Utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency diprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.

- d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, dan gelombang Rossby Ekuator, pada wilayah dan periode yang sama terprediksi aktif di wilayah Samudera Hindia barat Aceh, Aceh, Sumatera Utara, Selat Malaka, Kep. Riau, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Laut Sulawesi, dan Maluku Utara yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang di Perairan barat Sumatra, di Aceh, di Sumatra Selatan, dari Pesisir selatan Jawa Barat hingga Banten, di Jawa Timur, di Selat Karimata, di Laut Natuna, dari Kalimantan Tengah hingga Kalimantan Barat, di Kalimantan Selatan, di Laut Sawu, di Laut Banda, di Selat Makassar, dari Sulawesi Barat hingga Laut Sulawesi, di Jawa Tengah, di NTT, di Laut Halmahera, dari Teluk Cendrawasih hingga Papua Barat Daya, di Laut Arafuru, dan di Papua Pegunungan. Serta daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia selatan Nusa Tenggara Timur, Laut Banda, Selat Karimata, Laut Andaman, Laut Natuna, dan Laut Sulawesi. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Arafura, Laut Banda, Samudra Hindia Selatan Jawa, dan Selat Makassar, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

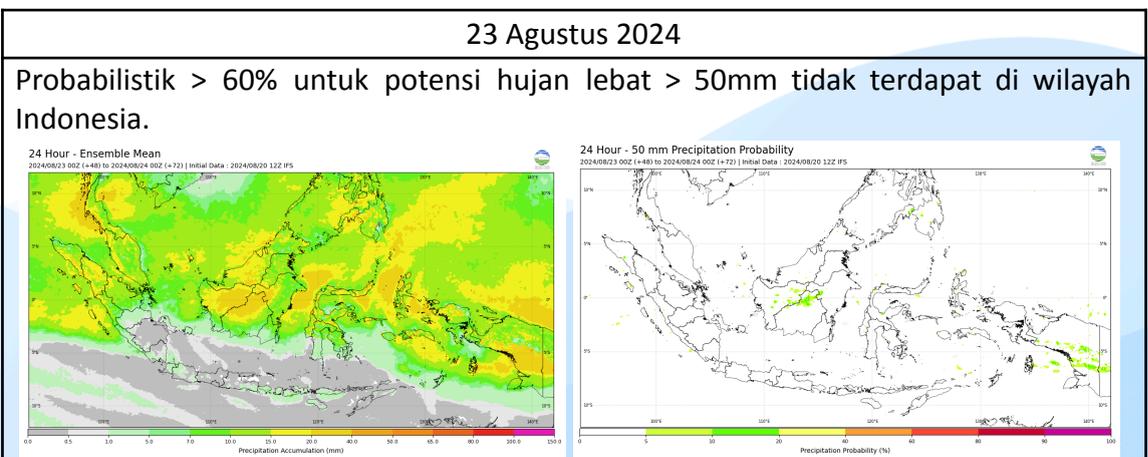
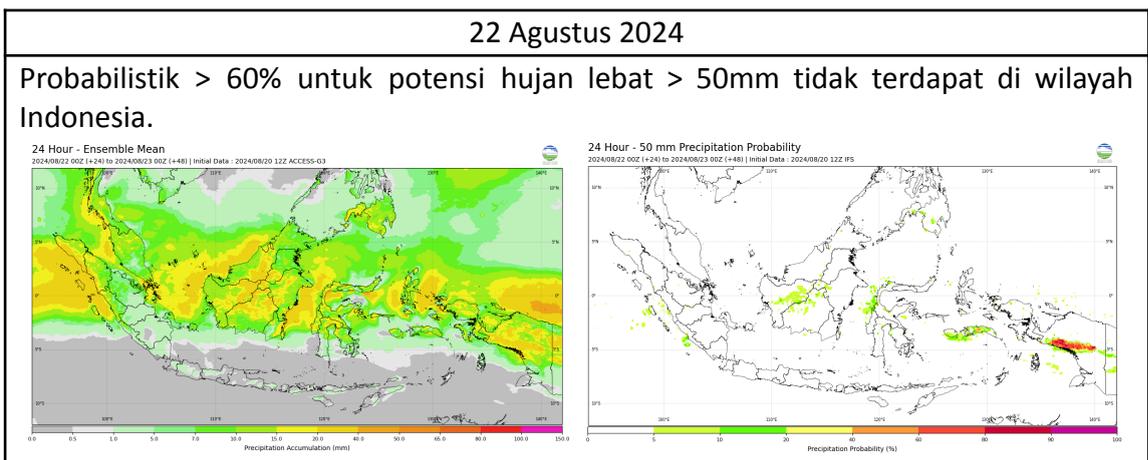
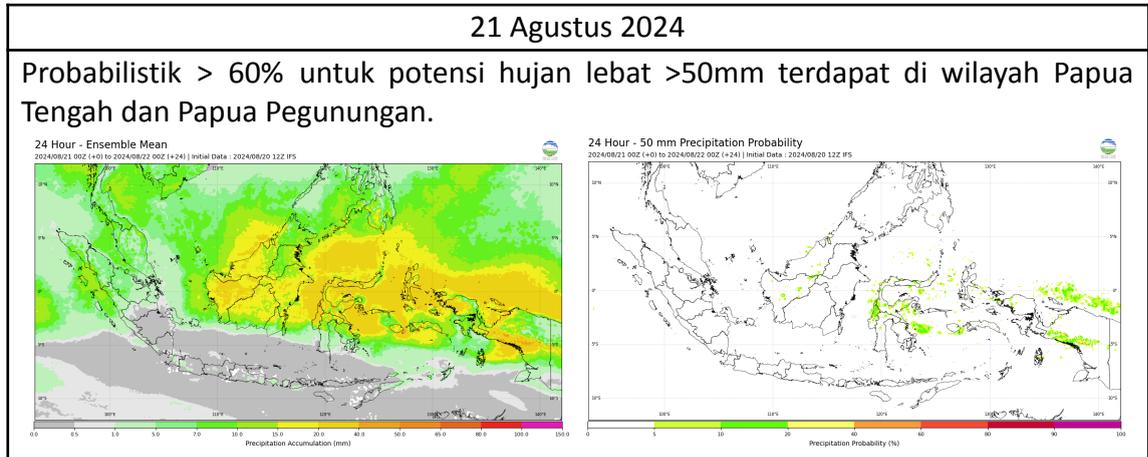


Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 21 Agustus 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 22 Agustus 2024

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 21 - 23 Agustus 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Jambi, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat ,dan Papua.
Siaga	Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Bengkulu, Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Jawa Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.
Siaga	Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Potensi dampak	Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Bengkulu, Jambi, Jawa Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua.
Siaga	Sulawesi Tengah, Sumatera Utara
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 21 Agustus s/d 23 Agustus 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
21 Agustus 2024	cerah berawan - berawan	Cerah berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	Cerah berawan - berawan	Berawan
22 Agustus 2024	Cerah berawan - berawan	Cerah berawan; hujan ringan di Jakut, Jaksel, dan Jaktim	Cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jakut, Jaksel, dan Jaktim	Cerah berawan - berawan
23 Agustus 2024	Cerah berawan - berawan	Cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jakut, Jakpus, Jaksel, dan Jaktim	Berawan; hujan ringan di Jakpus, Jaktim, Jakut, dan Jaksel	Berawan; hujan ringan di kepulauan seribu

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Agustus 2024						
		21	22	23	24	25	26	27
1	Aceh	Green	Yellow	Green	Green	Yellow	Yellow	Yellow
2	Sumatra Utara	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
3	Sumatera Barat	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Yellow
4	Riau	Yellow	Green	Yellow	Green	Green	Green	Yellow
5	Kep. Riau	Yellow	Green	Green	Yellow	Green	Green	Green
6	Jambi	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
7	Sumatera Selatan	Green	Yellow	Green	Yellow	Green	Green	Green
8	Kep. Bangka Belitung	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green	Green
9	Bengkulu	Green	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Yellow
10	Lampung	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
11	Banten	Green	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green
12	Jakarta	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
13	Jawa Barat	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green
14	Jawa Tengah	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
15	DIY	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
16	Jawa Timur	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
17	Bali	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
18	NTB	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green

19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

No	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (21 - 27 Agustus 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	22, 25, 26, dan 27 Agustus 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	21 s/d 27 Agustus 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	21-23 dan 25-27 Agustus 2024	NIHIL
4		Riau	21,23,27 Agustus 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	21 dan 24 Agustus 2024	NIHIL
6		Jambi	21 s/d 27 Agustus 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	22 dan 24 Agustus 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	21 Agustus 2024	NIHIL
9		Bengkulu	22 - 23 Agustus 2024 , 25 - 27 Agustus 2024	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	Tgl 23 Agustus 2024	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	Tgl 21, 22, 23 Agustus 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	Tgl 21, 22, 23 Agustus 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	tanggal 21 s.d 24 dan 26 s.d 27 Agustus 2024	Nihil
21		Kalimantan Tengah	Tanggal 21, 22, 23, 24, 26, dan 27 Agustus 2024	NIHIL

22		Kalimantan Timur	21 s/d 27 Agustus 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	21 s/d 25 Agustus 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	21 dan 22 Agustus 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	21 - 23 Agustus 2024	NIHIL
26		Gorontalo	22 - 23 Agustus 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	Tgl 21 - 24, 26 - 27 Agustus 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	21 - 27 Agustus 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	Tgl 21, 22, 23, 25 dan 26 Agustus 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	Tgl 21, 22, 23, 25 dan 26 Agustus 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	Tgl 21,22,23,24-25 Agustus 2024	NIHIL
32		Maluku	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	Tgl 21 - 27 Agustus 2024	NIHIL
34		Papua Barat	Tgl 21 - 27 Agustus 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	Tgl 21 - 27 Agustus 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	Tgl 21 - 27 Agustus 2024	NIHIL
37		Papua	Tgl 21 - 27 Agustus 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	Tgl 21-24, 26, dan 27 Agustus 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Bengkulu, Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Selat Malaka, Perairan utara Sabang, Perairan barat Aceh hingga Kep. Mentawai, Samudra Hindia

barat Aceh hingga Kep. Nias, Perairan Riau, Perairan Kep. Anambas hingga Kep. Natuna, Selat Karimata, Perairan Halmahera, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, Perairan utara Papua Barat hingga Papua, dan Samudra Pasifik utara Papua.